

Strategi Pengembangan Wawasan *Teacherpreneurship* untuk Mahasiswa Calon Guru

Hadi Wijaya¹, Nurmaningsih^{2*}

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**Corresponding author*

Email: nurmaningsih.uinmtr@gmail.com

Abstrak

Pada era disrupsi ini, masyarakat dituntut untuk terus berinovasi, berkreasi, dituntut untuk menciptakan suatu penemuan yang baru, dalam upaya bertahan hidup dalam menghadapi perubahan teknologi yang semakin pesat berkembang, masyarakat dituntut untuk bersahabat dengan teknologi karena jika tidak mampu bersahabat maka konsekuensinya adalah akan tertinggal jauh, bahkan terasing dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa calon guru merupakan salah satu bagian dari unsur masyarakat yang memiliki peran penting dalam melakukan fungsi control terhadap pesatnya kemajuan teknologi ini harus memiliki kompetensi inti supaya dapat bersahabat dengan itu. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogic dan kompetensi professional. Di samping empat kompetensi tersebut mahasiswa calon guru harus dilengkapi dengan pemahaman tentang kewirausahaan dalam Pendidikan. Pemahaman yang benar tentang arti kewirausahaan untuk guru sangatlah penting karena jika mereka menganggap bahwa kewirausahaan untuk guru memiliki arti seseorang yang berprofesi sebagai guru sekaligus pengusaha, maka itu adalah anggapan yang keliru. Pemahaman yang benar adalah kewirausahaan untuk guru (*teacherpreneurship*) merupakan seorang guru yang dalam pembelajaran menggunakan nilai-nilai kewirausahaan, sehingga tercerminlah proses pembelajaran yang penuh dengan inovasi, kreasi, karakter siswa yang Tangguh, mampu mengambil resiko, mampu membuat keputusan, bertanggung jawab, mampu mengambil peluang, dan lain sebagainya. Pelatihan/workshop dengan tujuan mewadahi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan wawasan *teacerpreneurship* sehingga mahasiswa calon guru selalu optimis dalam menghadapi tantangan kehidupan baik teknologi, perubahan sosial politik hankam dan sebagainya.

Kata Kunci: Pengembangan, *Teacherpreneursip*, Mahasiswa Calon Guru

Article History

Received: 29 September 2025

Accepted: 31 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pada awal kemunculannya kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan ilmu pengetahuan yang banyak didiskusikan pada Fakultas Ekonomi dengan tujuan mencetak mahasiswa yang dapat menciptakan lapangan usaha sendiri, dengan jenis usaha konvensional seperti jual beli atau berdagang, menjadi pegawai bank dan lain sebagainya (Adhan, 2020). Namun dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menjadikan istilah kewirausahaan menjadi semakin meluas tidak hanya didiskusikan pada Fakultas Ekonomi saja, namun telah banyak didiskusikan pada Fakultas Kesehatan, Teknik, dan Pendidikan. Khususnya pada Fakultas Pendidikan makna dari kewirausahaan/*entrepreneurship* telah dikembangkan menjadi *edupreneurship*, *schoolpreneurship*, *teacherpreneurship*, dan *technopreneurship*.



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Edupreneurship merupakan sebuah upaya penanaman konsep-konsep sikap kewirausahaan di dalam dunia pendidikan dengan kemampuan yang kreatif, pencipta peluang yang inovatif, dan berani mengambil resiko. *Schoolpreneurship* merupakan sebuah upaya satuan Pendidikan dalam mengembangkan budaya kewirausahaan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan. *Teacherpreneurship* merupakan seorang guru yang menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dalam Pendidikan sangatlah penting karena nilai-nilai kewirausahaan seperti kemampuan membaca peluang, mengambil resiko, berinovasi, kemampuan mengambil keputusan dan lain sebagainya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Novan, 2016; Ambarwati & Fitriarsi, 2021).

Pemahaman tentang *teacherpreneurship* harus dimiliki guru untuk menyesuaikan diri mereka dapat hidup ditengah tengah masyarakat dimana pada era desrupsi ini berbagai bentuk persaingan semakin banyak bermunculan, hal ini menuntut pemahaman yang mendalam tidak hanya dalam hal bagaimana cara mendirikan dan mengembangkan usaha Lembaga Pendidikan melainkan juga fundamental bisnisnya, mulai dari struktur pembiayaan sampai ke budaya, dan bahkan teknologi industri (Kasali, 2017; Robbins, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan segmentasi mahasiswa PGSD UNU NTB, delegasi mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Delegasi guru SD/MI di desa mertak tombok sebagai sasaran utamanya dengan tujuan kegiatan ini dapat mengembangkan wawasan *teacherpreneurship* serta dapat mengimplementasikan wawasan tersebut dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rangkaian kegiatan persiapan yang telah dilaksanakan yaitu 1) rapat kepanitiaan untuk menentukan pelaksana inti kegiatan yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Guru sekolah dasar Universitas Nahdlatul Ulama NTB, 2) menggali permasalahan pendidikan terkini yang terjadi dalam masyarakat, 3) merumuskan tema permasalahan yang akan dicarikan solusi permasalahannya (*problem solving*).

Rangkaian Rancangan kegiatan Pelaksanaan berupa 1) Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat, 2) menyusun media pembelajaran, 3) menentukan narasumber inti pada kegiatan *workshop*, 4) menyampaikan undangan kepada narasumber inti, 5) melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait yang berhubungan dengan akomodasi dan transportasi, 6) Pelaksanaan Kegiatan, 7) Evaluasi kegiatan, 8) Penyusunan dan submit luaran pengabdian, 9) Penyusunan Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) kegiatan.

Indikator kegiatan *workshop* ini yaitu 1) masyarakat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang arti *teacherpreneurship*. 2) mahasiswa calon guru dapat merancang strategi pengembangan kewirausahaan, 3) Memfasilitasi mahasiswa calon guru melalui *workshop* pengembangan *teacherpreneurship*, 4) Mendirikan Lembaga Pendidikan sebagai wadah pengembangan wawasan *teacherpreneurship* untuk mahasiswa calon guru.

Rincian tugas pelaksana kegiatan, Ketua memiliki tugas: 1) menginisiasi terselenggaranya rapat panitia pelaksana kegiatan, 2) Menyusun Perencanaan kegiatan, 3) menentukan struktur panitia inti dan koordinator masing-masing sie kegiatan, 4) menggerakkan semua sumber daya yang telah diberikan tugas masing-masing, 5) memastikan bahwa semua tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, 6) melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung, 7) Menyusun luaran dan laporan pertanggung jawaban.

Anggota I memiliki tugas: 1) melaksanakan fungsi administrasi, 2) memastikan bahwa jadwal tahapan kegiatan telah tersusun dengan baik, 3) membantu dan atau mewakili ketua dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan, 4) bersama dengan ketua menyusun draft proposal kegiatan, 5) Menyusun luaran dan laporan pertanggungjawaban. Anggota II memiliki tugas: 1) mengkoordinir peserta kegiatan mulai dari pendaftaran sampai kepada kegiatan berlangsung, 2) melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait akomodasi dan transportasi, 3) bersama sama dengan ketua melakukan promosi dan sosialisai kegiatan, 4) mendistribusikan surat undangan kepada narasumber, peserta dan semua unsur undangan lainnya, 5) menyusun luaran dan laporan pertanggung jawaban kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kewirausahaan ini dilaksanakan di Aula UNU NTB, menghadirkan ibu Pricilla Pramundita, M.Pd (Wakil Dekan 1 Fakultas Pendidikan UNIKA Atmajaya Jakarta, Bapak Khairul Anam, M.Or. AIFO (Dosen UNU NTB/CEO Personal Trainer Lombok) dan bapak Muhamad Najib Daud Muhsin, SH (Ketua Wirausah Muda Kab. Lombok Tengah). Inti kegiatan yang disampaikan yaitu: Berdasarkan tujuan pembelajaran Mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan mengkaji konsepsi, teori dan model Pendidikan berbasis kewirausahaan (*edupreneurship/teacherpreneurship*), Konsep Wirausaha dan wiraswasta, Mampu Mengelola Pendidikan Secara Mandiri, memahami Pendekatan manajemen Pendidikan berbasis entrepreneurship, Menciptakan dan mengembangkan Lembaga Pendidikan yang bermutu. Contoh-contoh wirausaha yang dapat didirikan dalam Lembaga Pendidikan. Etika Bisnis di Sekolah. Serta belajar tentang konsep *school culture and corporate culture*.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kaprodi PGSD dan kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas Pendidikan UNU NTB, dalam sambutannya beliau menyampaikan arti penting jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh seorang guru, yang mana harus dibentuk mulai dari para mahasiswa calon guru, Dekan Fakultas Pendidikan mengapresiasi kegiatan workshop ini semoga kegiatan serupa dapat ditiru dan dilaksanakan oleh program studi yang lain. Pada kegiatan inti berbagai materi disampaikan oleh pemateri dengan inti materi: 1) menggali potensi kaum muda, melejitkannya sehingga sukses berwirausaha dalam bidang Pendidikan, 2) implementasi matakuliah Pendidikan kewirausahaan di Prodi PGSD Fakultas Pendidikan UNIKA Atmajaya Jakarta, 3) Praktik pengembangan usah bidang Pendidikan menggunakan Bisnis model canvas (BMC). Workshop kewirausahaan ini sejatinya bertujuan untuk membentuk karakter *teacherpreneurship* kepada mahasiswa calon guru. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu. Ciri khas tersebut telah secara alamiah mengakar pada kepribadian individu, serta merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang individu bergerak, bertindak dan bersikap dalam merespon kejadian tertentu.

Karakter kewirausahaan yang ingin dibentuk melalui workshop kewirausahaan ini yaitu: 1) Percaya diri dan optimis, yaitu mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dan tidak tergantung terhadap orang lain, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu memiliki kebutuhan untuk berprestasi (*needs achievement*), berorientasi pada keuntungan, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, dan tabah, memiliki tekad kerja keras dan aktif, 3) berani mengambil resiko dan menyukai tantangan yang ditunjukkan dengan mampu mengambil resiko yang wajar, 4) kepemimpinan, ditandai dengan memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, akomodatif, dan terbuka terhadap kritik, 5) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah, 6) *Preference for moderat risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat artinya selalu menghindari resiko baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi. Tindakan lanjut dari kegiatan workshop ini adalah mengembangkan usaha mahasiswa yang telah didirikan dalam bentuk lembaga Pendidikan, Konsep pengembangannya dengan menggunakan aspek pengembangannya dalam Bisnis model Canvas (BMC) yang akan dikontrol secara berkala oleh program studi PGSD UNU NTB.

KESIMPULAN

Pada kegiatan inti berbagai materi disampaikan oleh pemateri dengan inti materi: 1) menggali potensi kaum muda, melejitkannya sehingga sukses berwirausaha dalam bidang Pendidikan, 2) implementasi matakuliah Pendidikan kewirausahaan di Prodi PGSD Fakultas Pendidikan UNIKA Atmajaya Jakarta, 3) Praktik pengembangan usah bidang Pendidikan menggunakan Bisnis model canvas (BMC). Karakter kewirausahaan yang ingin dibentuk melalui workshop kewirausahaan ini yaitu: 1) Percaya diri dan optimis, yaitu mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dan tidak tergantung terhadap orang lain, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu memiliki kebutuhan untuk berprestasi (*needs achievement*), berorientasi pada keuntungan, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, dan tabah, memiliki tekad kerja keras dan aktif, 3) berani mengambil resiko dan menyukai tantangan yang ditunjukkan dengan mampu mengambil resiko yang wajar, 4) kepemimpinan, ditandai dengan memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, akomodatif, dan terbuka terhadap kritik, 5) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah, 6) Preference for moderat risk, yaitu lebih memilih resiko yang moderat artinya selalu menghindari resiko baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua stakeholder yang telah mendukung terlaksananya kegiatan workshop Teacherpreneurship ini, segala kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhan, A. N. (2020). Implementasi Model Teacherpreneur pada Dosen Politeknik Negeri Subang. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 26-27 Agustus 2020.
- Ambarwati, T., & Fitriyani, F. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Komitmen Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 44-56.
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia.
- Novan, W. (2016). *Teacherpreneurship, Gagasan, dan Upaya Menumbuhkan Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.